

Pengaruh Opini Audit, *Financial distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor switching

**Raffi Nurul Izza¹
Adam Zakaria²
Indah Muliasari³**

¹Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

email : raffisid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar pada website resmi BUMN pada tahun 2016-2020. Metode purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dengan total 25 perusahaan terpilih. Penelitian ini diolah menggunakan metode analisis regresi logistik dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



DOI:

PENGUTIPAN:

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
(12 Agustus 2022)
Artikel Diterima:

| | |
|-------------|--|
| Kata Kunci: | <i>Auditor switching</i> , opini audit, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen |
|-------------|--|

The Effect of Audit Opinion, Financial distress and Management Changes on Auditor switching

ABSTRACT

This study was conducted to know whether audit opinion, financial distress and management changes affect auditor switching. The independent variables used in this study are audit opinion, financial distress and management changes. While the dependent variable used in this study is auditor switching. This study uses secondary data, namely the financial statements and annual reports of BUMN companies listed on the official BUMN website from 2016-2020. The purposive sampling method was used as a sampling technique, with a total of 25 selected companies. This research was processed using the logistic regression analysis method with SPSS 25 application. The results showed that audit opinion did not affect auditor switching, financial distress affected auditor switching and management changes did not affect auditor switching.

| | |
|-----------|--|
| Keywords: | <i>Auditor switching</i> , audit opinion, <i>financial distress</i> , management changes |
|-----------|--|

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara atau BUMN, merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara, melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Terdapat dua bentuk BUMN, yaitu Perusahaan Perseoran (PERSERO), seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998, serta Perusahaan Umum (PERUM) seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.

Dalam menjalankan tugasnya, BUMN bertanggung jawab langsung kepada pemerintah. Perusahaan ini turut serta dalam pengelolaan sumber daya serta keuangan negara. Oleh karena itu, sudah sepatutnya terdapat transparansi serta pertanggung jawaban yang jelas, terkait laporan keuangan yang pada akhirnya diumumkan kepada publik. Hal ini karena laporan keuangan adalah penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas menurut PSAK No. 1 (2015:1).

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan apabila perusahaan BUMN mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penambahan jumlah Penyertaan Modal Negara (PMN) yang diajukan oleh Direksi kepada Menteri Keuangan, seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negera Nomor PER-1/MBU/03/2021 pada pasal 2 ayat (2). Selanjutnya pemerintah lewat usulan Menteri juga dapat melakukan likuidasi atau pembubaran BUMN, seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005. Pemerintah juga dapat melakukan peleburan BUMN dengan tujuan meningkatkan nilai dan kinerja BUMN seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2005.

Menurut (SA) 240 No. 5 dinyatakan bahwa, auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai, apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Maka disinilah seorang auditor independen berperan untuk menjaga kepercayaan dan tanggung jawab tersebut, dengan memberikan opini atau penilaiannya terkait laporan keuangan yang telah diaudit olehnya. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, seorang auditor haruslah bersikap independen dan berintegritas tinggi. Dengan tingkat integritas yang tinggi, seorang auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.

Peraturan mengenai pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia tertera pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang membatasi sebuah KAP dalam memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas maksimal 5 (lima) tahun buku berturut turut. Serta membatasi seorang akuntan publik dalam memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui kembali dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan tersebut menjelaskan terkait adanya perubahan pada

pemberian jasa audit atas suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang semula 5 (lima) tahun menjadi 6 (enam) tahun.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 dalam pasal 11 ayat (1) dan (4) dijelaskan bahwa, pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas kembali setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Dalam ayat (2) juga disebutkan bahwa, Badan Usaha Milik Negara adalah salah satu entitas yang dimaksud pada ayat (1). Pergantian Akuntan Publik (AP) ini biasa disebut dengan *auditor switching*. Dalam peraturan ini, pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP), bergantung pada evaluasi yang didapat dari komite audit

Untuk memperketat pengawasan kepada Akuntan Publik (AP), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Pada pasal 16 dijelaskan bahwa, Akuntan Publik (AP) paling lama dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas selama 3 (tiga) tahun buku berturut turut. Entitas dapat kembali menggunakan jasa audit dari AP yang sama, setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut turut tidak menggunakan jasa audit, dari akuntan publik yang sama. Terkait pembatasan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP), peraturan tersebut memberikan kewenangan pada hasil evaluasi komite audit, terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis dari KAP.

Auditor switching adalah pergantian seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh sebuah entitas. *Auditor switching* umumnya dibagi menjadi dua, yaitu bersifat wajib (mandatory) dan bersifat sukarela (voluntary). *Auditor switching* dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor. Mengganti Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan selama 3 tahun berturut-turut merupakan hal yang wajar, apabila hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi aturan yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun hal tersebut menjadi tidak wajar apabila, perusahaan tersebut menggantinya berdasarkan keputusan internal. Hal tersebut dapat memunculkan kecurigaan dari masyarakat atau pihak yang terkait. Menurut (Fitriani, Ari & Zulaikha, 2014) fakta mengenai penyebab perusahaan melakukan *auditor switching* tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* seperti opini audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP, pergantian manajemen, profitabilitas, audit fee, audit delay dan audit tenure. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat adanya perbedaan pendapat terkait pengaruh masing masing variabel tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lesmana & Kurnia (2016), Wea & Murdiawati (2015), S Afriliana & Muawanah (2020) & Effendi & Rahayu (2015)

menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Lesmana & Kurnia, 2016) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* cenderung menerima opini yang sama atau tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena auditor baru akan mencari informasi terkait opini yang akan diberikan dari auditor lama. Sedangkan menurut Sinaga et al., (2021), Duma Megaria Elisabeth (2021), Fang et al., (2019) & Gharibi & Geraeely (2016) opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN. Menurut (Sinaga et al., 2021) pemberian opini selain *unqualified opinion* oleh audit kurang disukai perusahaan, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap laporan keuangan perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2021), Maryani et al., (2017), Muthi'a & Budiantoro (2019), Pratiwi & Muliarta RM (2019) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Pratiwi & Muliarta RM, 2019) apabila perusahaan terlalu sering melakukan pergantian auditor, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan dari para pemegang saham. Sedangkan menurut Sima & Badera (2018), Wea & Murdiawati (2015), Pinto & Gayatri (2016) & Manto & Manda (2018) *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Wea & Murdiawati, 2015) perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching* kepada KAP baru yang memiliki biaya audit lebih rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Umdiana & Siska (2021), Lesmana & Kurnia (2016), Yudha & Saputra (2019) & Suanthara & Wirajaya (2021) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Umdiana & Siska, 2021) dengan adanya pergantian manajemen belum menentukan dilakukannya pergantian auditor atau pergantian KAP. Sedangkan menurut Diana (2018), Ilhamsyah et al., (2020), Manto & Manda (2018) & Aminah et al., (2017) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Diana, 2018) pergantian manajemen dalam perusahaan umumnya selalu diikuti dengan perubahan kebijakan perusahaan, termasuk dalam pemilihan KAP.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti masih menemukan research gap mengenai masih adanya perbedaan hasil terkait faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* tersebut. Peneliti juga mempertimbangkan belum banyaknya penelitian terkait *auditor switching* yang menggunakan perusahaan BUMN di Indonesia, baik yang go public maupun tidak, sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti sangat tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Opini Audit, *Financial distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*"

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Berdasarkan objek yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Djollong, 2014) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka dalam

teknik pengumpulan datanya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada website resmi BUMN per April 2022

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang mendorong peneliti untuk membuat opini berdasarkan statistik sampel (Sekaran, 2017) Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada website resmi BUMN per April 2022. Terdapat 72 perusahaan BUMN yang tercatat pada website <https://bumn.go.id/portfolio/cluster> tersebut

Sampel adalah bagian populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2017). Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Maryani et al., 2017) metode purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel secara tidak acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk informasi yang diperoleh. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini diantaranya: (1) Perusahaan BUMN yang terdaftar pada website resmi BUMN per April 2022; (2) Perusahaan BUMN yang menyediakan laporan tahunan secara lengkap tahun 2015-2020, pada website resmi masing-masing BUMN.

Auditor switching adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publiknya. Pengukuran *auditor switching* dapat diukur dengan variabel dummy. Dalam penelitian ini, yang mengalami pergantian adalah pergantian Kantor Akuntan Publik. Apabila perusahaan klien mengganti Kantor Akuntan Publiknya maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan klien tidak mengganti Akuntan Publiknya maka diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015) dan (Effendi & Rahayu, 2015).

Opini audit sebagai suatu pernyataan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor, terkait penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit. Opini audit dapat diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan memperoleh *unqualified opinion* maka diberi nilai 0. Namun, apabila perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion* maka diberi nilai 1 seperti yang digunakan pada penelitian Aminah et al., (2017), Lesmana & Kurnia (2016) dan Diana (2018).

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (Diana, 2018). Variabel *financial distress* pada penelitian ini diukur menggunakan The Altman Model. Menurut (Nilasari & Ismunawan, 2021) The Altman Model merupakan salah satu model terbaik untuk memprediksi *financial distress* dengan akurasi sebesar 92,24%. Model Altman Modifikasi (1995) dipilih karena model tersebut dibuat untuk mengukur *financial distress* pada perusahaan manufaktur serta non manufaktur.

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran direksi perusahaan yang dapat dilakukan karena adanya keputusan Rapat Pemegang Umum Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Pergantian manajemen dapat diukur dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan (Lesmana & Kurnia, 2016). Variabel pergantian manajemen dapat diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan pergantian direktur utama maka diberi nilai 1. Namun, apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direktur utama maka diberi nilai 0.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai alat penelitian. Regresi logistic dipilih karena variable dependennya bersifat dummy. Hal tersebut dikarenakan hanya terdapat 2 kemungkinan pada variabel dependen (Y), yaitu melakukan auditor swithing dan tidak melakukan *auditor swithing*. Sedangkan regresi logistik multinomial dapat digunakan apabila, terdapat lebih dari 2 kategori variabel dependen (Y).

Menurut (Ghozali, 2016) asumsi normalitas pada variabel bebas tidak digunakan pada regresi logistik. Hal tersebut dikarenakan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas yang digunakan berupa campuran antara kontiyu (metric) dan kategorikal (non-metrik). Persamaan model regresi logistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Auditor Switching}}{1-\text{Auditor Switching}} = \alpha + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{PM} + \epsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|-----------------------------|
| α | : Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| OA | : Opini Audit |
| FD | : <i>Financial Distress</i> |
| PM | : Pergantian Manajemen |
| ϵ | : <i>Error</i> |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait variabel-variabel dalam penelitian, dengan harapan agar data dapat lebih bermakna, mudah dibaca serta mudah dipahami oleh pengguna data. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen berupa *auditor swithing*, serta variabel independen berupa opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Auditor Switching | 125 | 0 | 1 | .34 | .474 |
| Opini Audit | 125 | 0 | 1 | .01 | .089 |
| Financial Distress | 125 | -6.53 | 14.01 | 1.5666 | 3.46818 |
| Pergantian Manajemen | 125 | 0 | 1 | .34 | .477 |
| Valid N (listwise) | 125 | | | | |

Gambar 1 Hasil Uji Deskriptif

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan gambar 1, diperoleh informasi dari 25 perusahaan sampel yang diteliti selama 5 tahun diperoleh informasi bahwasannya, karena variabel opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu pemberian 1 pada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*

dan pemberian 0 pada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion*. Sehingga diperoleh nilai nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0. Variabel ini juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,01 yang dapat diartikan bahwasannya, hanya terdapat 1% perusahaan sampel pada penelitian ini yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* atau dapat dikatakan mayoritas opini yang didapat pada sampel penelitian ini adalah opini wajar tanpa pengecualian. Diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 0,089. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata, dapat diartikan bahwasannya data tidak tersebar secara merata.

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,56 yang menandakan bahwa rata-rata sampel pada penelitian berada dalam kondisi abu abu. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh 48 sampel yang berada dalam kondisi bangkrut, terdapat 44 sampel yang berada dalam kondisi sehat dan 33 sampel berada dalam kondisi abu-abu. Diperoleh juga nilai maksimum sebesar 14,01 yang berasal dari perusahaan PT ASDP Indonesia Ferry pada tahun 2016, nilai minimum sebesar -6,53 dari perusahaan PT Krakatau Steel pada tahun 2019. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 3,46. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata, dapat diartikan bahwasannya data tidak tersebar secara merata.

Berdasarkan gambar 1, dari 25 perusahaan sampel yang diteliti selama 5 tahun diperoleh informasi bahwasannya, karena variabel pergantian manajemen pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu pemberian 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama serta pemberian 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama. Sehingga diperoleh nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0. Variabel ini juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,34 yang dapat diartikan bahwasannya, hanya terdapat 34% perusahaan sampel pada penelitian ini yang melakukan pergantian direktur utama atau dapat dikatakan mayoritas sampel pada penelitian ini tidak melakukan pergantian direktur utama. Diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 0,477. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata, dapat diartikan bahwasannya data tidak tersebar secara merata.

Berdasarkan gambar 1, dari 25 perusahaan sampel yang diteliti selama 5 tahun diperoleh informasi bahwasannya, variabel *auditor switching* pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu pemberian 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik serta pemberian 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik. Sehingga diperoleh pada nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0. Diperoleh juga nilai rata-rata sebesar 0,34 yang dapat diartikan bahwasannya, hanya terdapat 34% perusahaan sampel pada penelitian ini yang melakukan pergantian kantor akuntan publik. Diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 0,474. Nilai standar deviasi yang besar daripada nilai rata-rata, dapat diartikan bahwasannya data tidak tersebar secara merata.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik adalah terbebas dari adanya korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dinilai dari Variance Inflation Factors (VIF) dengan

kriteria, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan regresi bebas dari multikolinieritas.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .205 | .054 | | 3.822 | .000 | | |
| | Opini Audit | -.173 | .428 | -.034 | -.405 | .686 | .982 | 1.019 |
| | Financial Distress | .065 | .012 | .439 | 5.215 | .000 | .984 | 1.017 |
| | Pergantian Manajemen | -.010 | .083 | -.010 | -.116 | .908 | .971 | 1.030 |

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji multikolinieritas pada gambar 2 menunjukkan bahwasannya nilai VIF yang didapat kurang dari 10 serta nilai tolerance yang didapat lebih dari 0,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Keseluruhan Model Fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number=0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Apabila terdapat penurunan nilai pada -2LL akhir daripada -2LL awal, berarti model dikatakan fit dengan data.

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|----|-------------------|--------------|-------------|--------------------|----------------------|
| | | | Constant | Opini Audit | Financial Distress | Pergantian Manajemen |
| Step 1 | 1 | 123.956 | -1.179 | -.693 | .260 | -.038 |
| | 2 | 120.858 | -1.581 | -1.402 | .377 | -.023 |
| | 3 | 120.663 | -1.690 | -2.330 | .411 | -.018 |
| | 4 | 120.644 | -1.697 | -3.337 | .413 | -.018 |
| | 5 | 120.637 | -1.697 | -4.343 | .413 | -.018 |
| | 6 | 120.634 | -1.697 | -5.345 | .413 | -.018 |
| | 7 | 120.633 | -1.697 | -6.346 | .413 | -.018 |
| | 8 | 120.633 | -1.697 | -7.346 | .413 | -.018 |
| | 9 | 120.633 | -1.697 | -8.346 | .413 | -.018 |
| | 10 | 120.633 | -1.697 | -9.346 | .413 | -.018 |
| | 11 | 120.633 | -1.697 | -10.346 | .413 | -.018 |
| | 12 | 120.633 | -1.697 | -11.346 | .413 | -.018 |
| | 13 | 120.633 | -1.697 | -12.346 | .413 | -.018 |
| | 14 | 120.633 | -1.697 | -13.346 | .413 | -.018 |
| | 15 | 120.633 | -1.697 | -14.346 | .413 | -.018 |
| | 16 | 120.633 | -1.697 | -15.346 | .413 | -.018 |
| | 17 | 120.633 | -1.697 | -16.346 | .413 | -.018 |
| | 18 | 120.633 | -1.697 | -17.346 | .413 | -.018 |
| | 19 | 120.633 | -1.697 | -18.346 | .413 | -.018 |
| | 20 | 120.633 | -1.697 | -19.346 | .413 | -.018 |

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 147.522
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been

Gambar 3 Hasil Uji Keseluruhan Model

Berdasarkan gambar 3 diperoleh informasi setelah dilakukannya pengujian, dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number=0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Nilai -2LL awal seperti yang terdapat pada gambar 4.7 adalah sebesar 147,522 Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 120,263 seperti yang terdapat pada gambar 4.8. Nilai 2 Log Likelihood (-2LL) akhir juga lebih kecil dari Chi square tabel, $120,633 < 141,030$. Maka dapat dikatakan, setelah seluruh variabel independen dimasukan dalam model, terdapat penurunan nilai pada -2LL akhir daripada -2LL awal, berarti model dikatakan fit dengan data dan memenuhi syarat uji.

Uji kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goddness of Fit Test. Langkah ini berfungsi untuk menguji hipotesis nol (H_0), bahwasannya tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 9.675 | 8 | .289 |

Gambar 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwasannya nilai Hosmer and Lemeshow's Goddness of Fit Test dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,289 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data dan model dapat diterima. Oleh karena itu, model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan seluruh variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 0, maka membuktikan terbatasnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 120.633 ^a | .202 | .285 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Gambar 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 5 didapat hasil nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,285 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya sebesar 71,5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Hasil pengolahan data regresi logistik pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.

| | | Variables in the Equation | | | | | | | | |
|---------------------|----------------------|---------------------------|-----------|--------|----|-------|--------|---------------------|-------|--|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Step 1 ^a | Opini Audit | -19.346 | 40192.970 | .000 | 1 | 1.000 | .000 | .000 | . | |
| | Financial Distress | .413 | .102 | 16.299 | 1 | .000 | 1.511 | 1.237 | 1.846 | |
| | Pergantian Manajemen | -.018 | .486 | .001 | 1 | .971 | .982 | .379 | 2.545 | |
| | Constant | -1.697 | .386 | 19.336 | 1 | .000 | .183 | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Financial Distress, Pergantian Manajemen.

Gambar 6 Hasil Uji Regresi Logistik

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan sebagai berikut; nilai konstanta (α) sebesar -1,697 menunjukkan bahwasannya apabila variabel independen opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen dianggap konstan atau nol, maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan gambar 6 hasil perhitungan menunjukkan bahwasannya opini audit memiliki nilai signifikan sebesar 1,00 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$) maka H1 ditolak. Oleh karena itu hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwasannya opini audit (X1) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hal tersebut dapat diartikan dengan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditor kepada perusahaan, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Peneliti menduga gagalnya opini audit dalam mempengaruhi *auditor switching*, dikarenakan sampel yang digunakan tidak mewakili populasi yang ada. Perusahaan BUMN pada penelitian ini, umumnya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dikarenakan, dari sampel perusahaan BUMN yang ada, hanya 1 sampel perusahaan BUMN saja yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil tersebut ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminah et al., (2017) dan Wea & Murdiawati (2015) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, apabila melakukan pergantian auditor pun, opini yang diterima cenderung sama dan tidak jauh berbeda dari auditor sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan auditor baru akan berusaha untuk mencari informasi, terkait opini yang telah diberikan oleh auditor sebelumnya.

Dalam hal ini opini juga tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena opini yang telah diberikan oleh auditor merupakan gambaran dari kinerja perusahaan, serta bagaimana kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penilaian yang diberikan oleh auditor, dapat menjadi catatan bagi

perusahaan untuk memperbaiki atau mempertahankan kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini manajemen juga memahami, bahwasannya auditor merupakan pihak yang independen. Sehingga opini audit atas laporan keuangan yang auditor berikan, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan gambar 6 hasil perhitungan menunjukkan bahwasannya *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) maka H2 diterima. Oleh karena itu hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwasannya *financial distress* (X2) berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dapat diartikan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

Hasil tersebut ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinto & Gayatri, 2016), (Wea & Murdiawati, 2015) & (Yudha & Saputra, 2019). Menurut (Wea & Murdiawati, 2015) Apabila perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, biaya audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik dengan biaya audit yang lebih kecil. Dalam hal ini *financial distress* yang diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut yang mengakibatkan adanya ketidakpastian umur perusahaan serta tekanan finansial mendorong perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publiknya.

Hasil tersebut ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2021), Pratiwi & Muliarta RM (2019) dan Diana (2018). Menurut (Diana, 2018) ketika perusahaan melakukan audit pertama kali bersama auditor yang baru, langkah pertama yang dilakukan adalah auditor harus mampu memahami lingkungan bisnis serta resiko audit yang ada. Hal tersebut mengakibatkan naiknya biaya start up yang juga meningkatkan audit fee. Menurut (Pratiwi & Muliarta RM, 2019) pergantian auditor saat perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak dilakukan, karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan dan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham ataupun investor.

Pada teori agensi, manajemen akan melakukan *auditor switching* apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar audit fee. Sehingga perusahaan akan mengganti auditor dengan biaya audit fee lebih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hal tersebut.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan gambar 6 hasil perhitungan menunjukkan bahwasannya pergantian manajemen memiliki nilai signifikan sebesar 0,971 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$) maka H3 ditolak. Oleh karena itu hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwasannya pergantian manajemen (X3) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dapat diartikan dengan adanya pergantian direktur utama yang dilakukan oleh perusahaan, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Hasil tersebut ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umdiana & Siska (2021), Lesmana & Kurnia (2016) dan Yudha & Saputra (2021) yang menyatakan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor

switching. Hal tersebut dikarenakan pergantian manajemen dalam hal ini direktur utama perusahaan, tidak selalu diikuti dengan perubahan dalam kebijakan terkait auditor eksternal. Keputusan RUPS terkait pemilihan auditor, juga tidak selalu mengikuti keinginan manajemen. Apabila mayoritas investor masih nyaman dengan auditor lama, maka *auditor switching* cenderung tidak dilakukan.

Pergantian manajemen yang tidak selalu diikuti dengan *auditor switching*, menunjukkan bahwasannya kebijakan terkait pelaporan akuntansi serta sistem kerja dari auditor sebelumnya masih dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru, dengan dilakukannya negoisasi ulang antara kedua belah pihak. Dari negoisasi tersebut manajemen baru dapat menilai, apakah auditor sebelumnya dapat selaras dengan perusahaan terkait pelaporan akuntansi atau sistem kerjanya. Pada sisi lain, keputusan pergantian auditor bukan hanya keputusan seorang direksi utama saja, namun harus melalui RUPS. Oleh karena itu, *auditor switching* tidak selalu terjadi apabila terdapat pergantian manajemen baru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwasannya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena apabila perusahaan melakukan *auditor switching* opini yang diterima pun cenderung sama dan tidak jauh berbeda dari auditor sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan auditor baru akan berusaha untuk mencari informasi, terkait opini yang telah diberikan oleh auditor sebelumnya. *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang sedang berada dalam kondisi *financial distress*, akan menjadikan biaya audit sebagai salah satu pertimbangan untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik dengan biaya audit yang lebih kecil. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena Keputusan RUPS terkait pemilihan auditor, juga tidak selalu mengikuti keinginan manajemen. Apabila mayoritas investor masih nyaman dengan auditor lama, maka *auditor switching* cenderung tidak dilakukan dan negoisasi manajemen baru dengan auditor lama masih dapat dilakukan.

Terdapat keterbatasan dalam penggunaan sampel perusahaan yang dapat digunakan oleh peneliti. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada website BUMN, dengan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2020. Hal tersebut membuat terdapat adanya jumlah penurunan sampel yang signifikan, dari berjumlah 72 perusahaan hingga menjadi 25 perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, dengan menambah jumlah tahun penelitian. Dengan data perolehan yang lebih banyak, diharapkan data yang dihasilkan dapat lebih akurat serta signifikan.

REFERENSI

- Aminah, Werdhaningtyas, A., dan Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 1, Maret 2017. Hal 36 – 50.
- Badan Usaha Milik Negara. (2022). Klaster Industri. Diambil dari [://bumn.go.id/portfolio/cluster](http://bumn.go.id/portfolio/cluster)
- Diana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*. Vol. 20, No. 2, Desember 2018. Hal 141-148.
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1. Tahun 2014
- Effendi, M., dan Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Kklien, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No. 1, April 2015.
- Fang, W. C., Sian, A. M., dan Nair, R. K. (2019). *Determinants of Client-Initiated Auditor switching Among Public Listed Companies In Malaysia*. *EBIMCS '19: Proceedings of the 2019 2nd International Conference on E-Business, Information Management and Computer Science*. No. 1, Agustus 2019, Hal 1-5.
- Fitriani, Ari, N., dan Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Maret 2014.
- Gharibi, A. K., dan Geraeely, M. S. (2016). *Investigating The Effective Factors on Changing Audit: Evidences of Iranian Films. Problems and Perspective in Management*. Vol. 14, September 2016, Hal 401-406.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., dan Setiawan, A. (2020). Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Milenial dan Provider Smartphone (Studi Pada Pengguna Provider Simpati). *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 1, 2020, Hal. 1059-1076.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (SA) 200*. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit berdasarkan Standar Audit.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2015). Standar Audit (SA) 240. Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan
- Janah, F. N., Zulpahmi dan Heriansyah, D. (2021). Determinan Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol. 10, No. 2, Juli 2021.
- Jansen, M.C dan Meckeling, W. H. (1976). Theory of the firm: Manegerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305-360.
- Lesmana, K., dan Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial distress*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal ULTIMA Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 8, No. 1, Juni 2016, Hal 37-52.
- Maidani dan Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 15, No. 2, November 2019.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh *Financial distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 18, No.2, September 2018 : 205-224.
- Maryani, Sri, Novita Weningtyas Respati, dan Lili Safrida. (2016). Pengaruh *Financial distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta, 2008.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., dan Nurwanah, A. (2021). Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan ukuran KAP terhadap *Auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 3, Nomor 1, Maret 2021.
- Muthi'a, T. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching*. *Journal of Economics and Business Aseanomics*. Vol. 4, No. 2, Desember 2019.
- Nilasari, A., dan Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*. Vol. 10, No. 1, April 2021, 55-72.
- Pemerintah Pusat. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Jakarta.
- Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Tentang Praktik Akuntan Publik, Jakarta.
- Pratiwi, I. D., dan Muliarta RM, I. (2019). Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 26, No. 2, Hal 1048-1074.

- Primasari, N. S. (2018). Analisis Altman *Z-Score*, Grover *Score*, Springate dan Zmijewski Sebagai Signaling *Financial distress* (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2.
- Rahmat. (2020). Analisis *Financial distress* Menggunakan Model Altman *z-Score*, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Vol. 12, No.1, 2020, 1-16
- Safrihana, R., dan Muawanah, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 6, No. 1, Februari 2019.
- Scoot, William R. 2015. *Financial accounting theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Setiawan, F. (2021). *Financial distress Analysis Using Altman z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia*. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10, No. 2, October 2021.
- Setiawan, I M. A., & Ni K. L. Aryani M. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, *Financial distress* dan Accounting Firm Size Pada *Auditor switching*. *E-Journal Akuntansi Udayana*. Vol. 8, No. 3, September 2019
- Sima, P. A., dan Badera, I. D. (2018). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial distress* dan *Audit Fee* Pada *Auditor switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24, No. 1, Juli 2018. Hal 58-56.
- Sinaga *et al.*. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, *Financial distress*, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.
- Standar Profesional Akuntan Publik - Standar Audit Seksi 508 (PSA No. 29). Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Audit.
- Sulfiyah. Silfi. (2011). Analisis Hubungan Auditor–Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* di Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Umdiana, N., dan Siska. (2021). Determinan *Auditor switching* Secara Voluntary. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol. 10, No. 1.
- Wea, A., dan Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor switching* secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 22, No. 2, September 2015, Hal 154-170.

- Widiastari, P. A., dan Yasa, G. W.,. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 23, No. 2, Mei 2018
- Yudha, C. K., dan Saputra, K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada *Auditor switching*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Vol. 2, No. 2, Juli 2019.

Untuk memastikan artikel telah sesuai template jurnal, gunakan check list berikut:

Check list artikel sebelum submit: ()

| No | Criteria | Ada | Tidak Ada |
|----------|---|-----|-----------|
| 1 | TITLE | | |
| a | Ada Judul artikel yang ditulis dengan jelas, lugas dan tidak lebih dari 15 kata. | √ | |
| b | Ada penghindaran gaya judul skripsi, tesis, disertasi, atau hibah. Judul telah tersaji dengan pendek, menarik, mudah dipahami, dan mudah ditelusuri dengan search engine | √ | |
| 2 | ABSTRACT | | |
| a | Ada Latar belakang atau tujuan penelitian | √ | |
| b | Ada Ringkasan metode | √ | |
| c | Ada Hasil penelitian (termasuk temuan baru) | √ | |
| d | Ada Kesimpulan dan implikasi (Opsional) | √ | |
| e | Ada Kata kunci sebanyak 3-5 kata/Frasa (Mak 5 kata/frasa) dan relevan dengan inti penelitian | √ | |
| 3 | PENDAHULUAN | | |
| a | Ada Latar belakang penelitian | √ | |
| b | Ada kajian singkat literatur primer atau sekunder dari penelitian terbaru & relevan dengan tema riset | √ | |
| c | Ada <i>Gap analysis</i> atau <i>research gap</i> terkait sisi penting atau tidaknya riset dan apa keunikan atau kebaruan riset ini dibanding riset2 sebelumnya sebagai <i>state of the art/novelty research</i> . Minimal sajikan tujuan penelitian | √ | |
| d | Ada hipotesis yang didahului oleh kajain teori dan empiris dari riset-riset sebelumnya yang mendukung hipotesis | √ | |
| 4 | METODE PENELITIAN | | |
| a | Ada metode pengumpulan data | √ | |
| b | Ada populasi dan sampel | √ | |
| c | Ada definisi variable & pengukuran variabel | √ | |
| d | Ada alat analisis utama yang dipakai memecahkan rumusan masalah atau hipotesis | √ | |
| 5 | HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| a | Sudah disajikan statistic deskriptif dan statistic inferensial - nya | √ | |
| b | Apakah data yang disajikan telah diolah (<i>bukan data mentah</i>), dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar (<i>pilih salah satu</i>), serta | √ | |

| | | | |
|----------|---|---|---|
| | diberi keterangan yang mudah dipahami? Ada dan telah dituliskan temuan atau finding-nya | | |
| c. | Bagian pembahasan sudah disajikan kaitan antara hasil dan konsep dasar daan/atau hipotesis | √ | |
| d. | Ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya atau teori yang digunakan | √ | |
| e. | Ada Pembahasan/Alasan mendalam dari tabulasi data dan tidak hanya berisi signifikan dan tidak signifikan atau sama atau tidak sama dengan penelitian terdahulu | √ | |
| 6 | SIMPULAN | | |
| a. | Simpulan terdiri dari 2 alenia. Ditulis secara singkat, hanya menjawab tujuan atau hipotesis penelitian dan ditulis dalam satu paragraph (tidak disarankan berbentuk daftar simpulan bullet/angka) | √ | |
| b. | Ada Keterbatasan dan Saran penelitian yang ditulis dalam satu paragraf | √ | |
| 7 | REFERENSI | | |
| a. | Menggunakan aplikasi referensi seperti Mendeley, Endnote, Zetero, dll | | √ |
| b. | Gaya penulisan daftar pustaka menggunakan American Psychological Association (APA) 7th edition | √ | |